

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang

Nurhalimah Harahap

Institut Agama Islam Padang Lawas
halimahharahapn@gmail.com

Juli Asnita Hasibuan

Institut Agama Islam Padang Lawas
juliasnitahasibuankomputer@gmail.com

Era Mutiah

Institut Agama Islam Padang Lawas
eramutiah470@gmail.com

Received: 12 – 06 – 2026. Accepted: 14 – 06 – 2026. Published: 16 – 06 – 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila serta mendeskripsikan pelaksanaan dan evaluasinya pada siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada tahap perencanaan, sekolah membentuk tim koordinasi, menentukan tema, dimensi, alokasi waktu, model, dan strategi pelaksanaan proyek. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyusunan modul proyek yang memuat tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan. Proyek yang dilaksanakan pada semester genap berupa pembuatan celengan dari kaleng bekas selama lima kali pertemuan, meliputi kegiatan mengenal diri, pembentukan kelompok, pemahaman konsep, dan praktik pembuatan produk. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan penggunaan instrumen monitoring keterlaksanaan program serta pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila. Meskipun terdapat kendala pada pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek ini memberikan dampak positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan sikap menghargai perbedaan, keterbukaan sosial, dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Profil Pelajar Pancasila; Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in shaping the Pancasila Student Profile and describe its implementation and evaluation among fourth-grade students at SD Negeri 1205 Silenjang. This study used a field approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the

implementation of the Independent Curriculum was carried out through the planning, implementation, and evaluation stages of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). In the planning stage, the school formed a coordination team and determined the project's theme, dimensions, time allocation, model, and implementation strategy. The implementation stage was carried out through the development of a project module containing objectives, tools and materials, and activity steps. The project, implemented in the even semester, involved making piggy banks from used cans over five meetings, encompassing self-awareness activities, group formation, conceptual understanding, and product-making practices. Evaluation was conducted through observation and the use of monitoring instruments to assess program implementation and achievement of the Pancasila Student Profile dimensions. Despite challenges in managing the implementation time, this project had a positive impact on students, particularly in fostering respect for differences, social openness, and creativity.

Keywords: *Independent Curriculum; Pancasila Student Profile; Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5)*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas sebagai acuan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengutamakan pencapaian dalam memajukan bangsa, mencerdaskan, dan mengembangkan potensi manusia. Pendidikan adalah sistem yang terdiri dari tujuan, sasaran, dan komponen-komponen dari pendidikan yang saling berfungsi, komponen ini mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, fasilitas, dan lainnya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif meningkatkan potensi diri untuk memiliki kemampuan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap manusia, karena dari pendidikan tersebut akan menentukan perkembangan seorang anak, membentuk masa depan, membentuk karakter anak yang bermoral/berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif.

Kurikulum menjadi komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan mengacu pada rencana yang disusun secara sistematis terkait kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang tepat, dan rubrik penilaian untuk kemajuan siswa. Kurikulum mencakup hal-hal seperti metode mengajar dan belajar, teknik evaluasi siswa, perubahan pada pendidik, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi, program secara keseluruhan, serta masalah struktural seperti waktu, ruang, dan menentukan mata pelajaran. Kurikulum dapat dijadikan sebagai arah dan struktur bagi pendidik dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sehingga selaras dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum mampu menetapkan standar pembelajaran yang jelas untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang sama.¹

Pada tahun 2020 di Indonesia terjadi perubahan konsep kurikulum dimulai dari Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, sampai penyesuaian Kurikulum Merdeka yang dilakukan sampai saat ini. Hal ini sesuai dengan Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman

¹ Ria Sitorus et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas."

Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) yang akan diberlakukan pada tahun 2022/2023. Adapun perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka diantaranya untuk level TK pendekatan pembelajaran yang berbasis tema pada Kurikulum 2013, berubah jadi fokus pada literasi pada Kurikulum Merdeka, dan untuk level SD pembelajar IPA dan IPS yang tadinya dipisah pada Kurikulum 2013 digabung menjadi IPAS pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka dapat meningkatkan standar pendidikan di Indonesia dengan adanya beberapa peluang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang materi ajarnya lebih sesuai dan memberikan waktu kepada peserta didik agar dapat mengeksplor ide, pemikiran inovatif, menekankan otonomi, dan mengembangkan kompetensi. Konsep awal dari merdeka belajar adalah adanya tindakan yang bercirikan pada kebebasan dengan tetap mendalami pembelajaran yang disertai batasan, kritik, serta tidak melunturkan nilai-nilai luhur dan moral bagi penyelenggara pendidikan.²

Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik. Karakteristik dari kurikulum ini sebagai pembaruan sistem pembelajaran adalah: Pertama, pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kedua, berfokus pada materi esensial, sehingga dapat mendalami pelajaran tentang kompetensi dasar.³

Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan keterampilan yang dimiliki siswa secara alami yang dimulai pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk menentukan bakat dan minat siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat berfungsi sebagai penerus bakat dan minat siswa. Namun, untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, perlu adanya pendukung saat melakukannya.

Kategori pembelajaran menurut Inayati yang terdapat pada kurikulum merdeka di antaranya: 1) pembelajaran secara intrakurikuler dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, (2) pembelajaran kurikuler yang berfokus pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ajar pada kegiatan intrakurikuler di kelas. (3) pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat, kepribadian, dan minat peserta didik yang terdapat dalam satuan pendidikan.⁴

Pemberlakuan kurikulum merdeka diterapkan pada Pendidikan anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penerapan kurikulum merdeka dapat merespon kebijakan tersebut pada level institusi pendidikan. Oleh karenanya, persiapan sekolah dalam implementasi perubahan kurikulum ini harus mempertimbangkan dua aspek mendasar yaitu sumber daya manusia atau guru-guru yang profesional dan disertai dengan terfasilitasinya sekolah dengan sarana prasarana yang memadai.

Kurikulum merdeka berfokus pada pembelajaran karakter yang berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dan unggul dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila. Peserta didik memiliki kebebasan untuk

² Ria Sitorus et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas."

³ Suwandi, Sarwiji. 2020. "Pengembangan Kurikulum Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21." *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (2001):1–12.

⁴ Inayati, *Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI*.

berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, sehingga dapat membantu peserta didik untuk menemukan informasi baru, menambah wawasan pengalaman, dan memecahkan masalah secara nyata.

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan fasenya, sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka memiliki ciri khas dan bagian penting dalam pembelajarannya, yaitu Profil Pelajar Pancasila.⁵

Profil Pelajar Pancasila adalah profil karakter dan kompetensi global yang dimiliki peserta didik untuk menguatkan nilai luhur Pancasila, dengan enam ciri berikut: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Saat ini di era globalisasi, pendidikan karakter berperan dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi globalisasi dan perkembangan manusianya. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamriani dan Sulfiati bahwa profil pancasila berfokus selain menanamkan karakter juga berfokus menanamkan kemampuan peserta didik sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.⁶

Menurut Khairiyah Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan pelajar Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berakarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Jadi, profil pelajar Pancasila ini bisa dikatakan karakter dan kemampuan yang dibangun setiap hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Tujuan dari profil pelajar Pancasila itu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dan juga kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya.⁷

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah akan menyediakan satu hari khusus untuk mengadakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan diselesaikan oleh peserta didik, dan tujuan dari P5 ini untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Sebagaimana dijelaskan oleh Ummu dalam penerapan pembelajaran di Kurikulum Merdeka, disini pilihan dasar yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, yang mana berkaitan dengan profil pelajar Pancasila.⁸

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila ini mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan proporsi beban belajarnya sekitar 20% - 30% untuk pertahunnya. Proyek penguatan

⁵ Hamriani, Sulfiati Sudirman. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1(2):108–18.

⁶ Hamriani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pancasila Di SDN 213 Lagoci."

⁷ Khairiyah et al., "Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar."

⁸ Khairiyah et al., "Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar."

profil pelajar Pancasila diimplementasikan secara fleksibel, baik dari muatan maupun dalam waktu pelaksanaannya. Adapun dari muatan, acuan untuk proyek ini ada capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa (fase A untuk siswa kelas I dan 2, fase B kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6) dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Dari pengorganisasian waktu pelaksanaannya, kegiatan proyek bisa dilakukan dengan menambahkan alokasi dari jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidaklah sama.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asminar Hasibuan, S.Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri 1205 Silenjeng pada tanggal 20 Februari 2024 bahwa Profil Pelajar Pancasila belum maksimal dimana masih ada peserta didik yang berbicara tidak sopan bahkan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, saling mengejek, berkelahi dan suka keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Selain itu saat piket kelas terlihat tidak semua siswa yang ada di daftar akan ikut dalam kebersihan kelas. Pada saat gotong royong sebagian siswa terlihat hanya duduk dan mengobrol bahkan ada yang pergi ke kantin.

Selain itu guru mengaku masih awam tentang Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, guru menceritakan bahwa sudah mengikuti Diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan yang hanya membahas garis besar dari Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun guru belum maksimal memahami tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka terlebih lagi dalam penguatan profil pelajar pancasila, dengan semangat yang tinggi dan terus belajar serta dukungan Kepala Sekolah untuk berubah. Dan guru mengaku sudah menerapkan proyek profil pelajar pancasila tema kewirausahaan meskipun belum maksimal. Walaupun belum maksimal dalam mengembangkan sebuah proyek, pihak sekolah tetap berupaya menguatkan profil pelajar pancasila dalam diri peserta didik terutama di kelas 4 melalui pembiasaan-pembiasaan yang menguatkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Guru didukung Kepala Sekolah memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk terlibat aktif dengan memanfaatkan fasilitas sekolah. Guru berharap, melalui pembiasaan yang kerap dilakukan mampu mendesain karakter peserta didik yang memiliki sikap mulia yang mencerminkan ciri profil pelajar pancasila.

METODE

Jenis penelitian ini ditinjau dari tempat pelaksanaannya merupakan penelitian lapangan (field research). Menurut Zuhcri, penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk menyelidiki gejala atau fenomena yang terjadi secara objektif pada lokasi tersebut serta menyusun laporan berdasarkan temuan yang diperoleh.⁹ Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, guru kelas IV, dan kepala sekolah SD Negeri 1205 Silenjeng. Adapun objek penelitian adalah penerapan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjeng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), wawancara

⁹ Zuhcri, *Metode Penelitian Kualitatif*.

digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas) guna menjamin keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka dirancang untuk menjadi lebih adaptif dengan berkonsentrasi pada materi yang esensial, mengembangkan karakter, dan kemampuan peserta didik. Menurut Septiana dalam Friska karakteristik dari kurikulum ini sebagai pembaruan sistem pembelajaran adalah: Pertama, pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kedua, berfokus pada materi esensial, sehingga dapat mendalami pelajaran tentang kompetensi dasar.¹⁰

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan penguatan pendidikan dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan pembelajaran yang fleksibel dari kegiatan pembelajaran yang lain seperti waktunya, kegiatannya, dan lain-lain, serta di dalamnya terdapat nilai-nilai pancasila.¹¹

Kurikulum merdeka berkontribusi pada pembentukan keterampilan yang dimiliki siswa secara alami yang dimulai pada awal pembelajaran, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk menentukan bakat dan minat siswa.¹² Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat berfungsi sebagai penerus bakat dan minat siswa. Namun, untuk mencapai tujuan bersama antara pendidik dan peserta didik, perlu adanya pendukung saat melakukannya.¹³

¹⁰ Ria Sitorus et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas."

¹¹ Alimuddi, Zulham. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila DI SMP Negeri 22 Surabaya."

¹² Marzuki badrul munir, nur ahid. 2023. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Seni di Indonesia." *JoIEM* 4(2):99–116.

¹³ Eko, Wahyudi, dan Sunarni. 2023. "Jurnal Moral Kemasyarakatan Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8(2):179–90.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan memperhatikan alur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah proses yang dilakukan guru sebelum melakukan pelaksanaan proyek, dan hal ini dilakukan supaya kegiatan proyek dapat berjalan dengan lancar dan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. SD Negeri 1205 Silenjeng merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, meskipun belum menjadi sekolah penggerak.

Sebelum memulai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru kelas IV di SD Negeri 1205 Silenjeng bahwa membuat rancangan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila supaya dalam kegiatannya nanti lebih terstruktur atau terarah meskipun dalam kegiatannya nanti terdapat kendala yang harus guru selesaikan. Adapun perencanaan yang sudah di guru kelas IV ada terdapat tujuan, indikator keberhasilan, sasaran, bentuk kegiatan, waktu dan tempat jadwal dan struktur program, susunan koordinasi atau panitia, langkah-langkah kegiatan yang didalamnya ada perencanaan, pelaksanaan, monev, dan tindak lanjut, selanjutnya pembiayaan, dan yang terakhir asesmen dan strategi pelaporan proyek.

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Siswa

Profil Pelajar Pancasila memberikan gambaran karakteristik pelajar Indonesia yang diwujudkan dalam pernyataan bahwa pelajar Indonesia adalah individu yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam dimensi utama terdiri dari: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁴ Untuk menguatkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila, perlu adanya perluasan struktur kurikulum tidak hanya pada program intrakurikuler, tetapi juga kokurikuler dan ekstrakurikuler. Jadi, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan tapi bisa diberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat karya dan dengan dimensi profil pelajar Pancasila ini anak jadi memiliki beberapa dimensi maksudnya karakter dari profil pelajar Pancasila itu.¹⁵

Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada semester genap adalah membuat celengan dari kaleng bekas yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila saya membuat lima kegiatan, yang pertama ada mengenal diri sendiri, kedua menyusun kelompok, ketiga penjelasan tentang konsep celengan dari kaleng bekas dan mempraktikan teknik celengan dari kaleng bekas sebelum aksi nyata atau benar-benar mempraktikan dengan membuat celengan dari kaleng bekas dulu, adapun keempat dan kelimanya aksi nyata membuat celengan dari kaleng bekas di sekolah, yang mana semua ini sudah ada jadwal pelaksanaannya masing-masing, adapun langkah-langkah kegiatannya yang saya buat ada pendahuluan, pelaksanaan, dan untuk penutupnya disini saya isi dengan refleksi seperti memberikan pertanyaan apa yang mereka lakukan tadi, baru ditutup dengan berdoa.

¹⁴ Nuril Lubaba, Meilin, dan Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9(3):687–706. doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.; Resy Ardia Garini, Fita Mustafida, Ika Ratih Sulistiani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." 2(4):1607–14.

¹⁵ Riftyanti, Annisa, Irna. Dkk. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q.S Yusuf Ayat 90 (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol : 1 No: 8, Oktober 2024.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan menyenangkan dan bebas sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh saat belajar, selain itu dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga tidak hanya untuk pembelajaran kognitifnya saja tetapi karakter peserta didik juga dibentuk sesuai dengan profil pelajar Pancasila.¹⁶

Penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang bahwa dengan adanya Kurikulum Merdeka pembelajaran menjadi sederhana, mendalam, menyenangkan, dan tidak buru-buru, hal ini karena fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa sesuai fasenya, selain itu juga memberikan kebebasan kepada guru, siswa, dan sekolah. Adapun dengan penerapan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk aktif mengeksplor isu-isu aktual yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang bahwa dalam mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan observasi selama kegiatan berlangsung dan instrumen evaluasi. Jadi guru kelas sudah menggunakan alat instrumen yang sudah disiapkan dalam bentuk rubrik yang di dalamnya untuk monitoring pelaksanaan program dan evaluasi pencapaian profil pelajar Pancasila dibuat sesuai dengan dimensinya.

Adapun dalam merancang instrumen evaluasi proyek guru masing menggunakan ya dan tidak, sedangkan di modul panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam merancang rubrik utama proyek, rumusan komponen yang pas menggunakan fase berkembang sesuai dengan harapan, mulai dan sedang berkembang, sangat beekembang, jadi ada ketidak sesuaian ditahapan asesmen ini.

Kendala dalam melaksanakan kegiatan proyek lebih pada alokasi waktu itu sediri. Terlepas dari kekurangan ini implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1205 Silenjang memberikan dampak yang baik bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang mulai terbuka mampu menghargai dan menerima perbedaan teman sekelasnya dan dengan membentuk kreativitas peserta didik dari kegitan proyek ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk profil pelajar pancasila siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang dilakukan dengan memperhatikan alur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada proses perencanaan membuat tim koordinasi untuk membantu kegiatan proyek, tingkat kesiapan satuan pendidikan ada pada tahap utama, dimana guru belum melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Pada alur pelaksanaan guru membuat modul proyek yang didalamnya berisikan profil modul, tujuan, keterangan alat dan bahan. Sedangkan pada tahap evaluasi asesmen terdapat tindak lanjut, selanjutnya pembiayaan, dan strategi pelaporan proyek. Pelaksanaan profil pelajar

¹⁶ Stiawan, Rizky Bintang, Maimun Sholeh, Arief Nurrahman, dan Lisa Nurfatmawati. 2023. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga TK." *Universitas Negeri Yogyakarta* 7(6):7030–40. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5435.

pancasila siswa kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang pada semester genap adalah membuat celengan dari kaleng bekas yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila saya membuat lima kegiatan, yang pertama ada mengenal diri sendiri, kedua menyusun kelompok, ketiga penjelasan tentang konsep celengan dari kaleng bekas dan mempraktikkan teknik pembuatannya. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SD Negeri 1205 Silenjang terdapat berbagai kendala. Adapun kendala yang didapati selama kegiatan observasi yaitu alokasi waktu yang belum memadai, seperti waktu pelaksanaan berbeda dari yang ditentukan, kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya infrastruktur sekolah. Terlepas dari kendala yang didapati para guru terus mengikuti Diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan mengenai Kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil pelajar pancasila, orang tua membantu siswa dengan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dan kepala sekolah terus berupaya memberikan dukungan dalam memaksimalkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SD Negeri 1205 Silenjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddi, Zulham. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila DI SMP Negeri 22 Surabaya. (2023)"
- Eko, Wahyudi, dan Sunarni. "Jurnal Moral Kemasyarakatan Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8(2), 2023: 179–90.
- Hamriani, Sulfiati Sudirman. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* 1(2), 2023:108–18.
- Inayati, Ummi. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI." 2(8.5.2017), 2022: 290–304.
- Khairiyah, Ummu, Gusmaniarti, Berda Asmara, Suryanti, Wiryanto, dan Sulistiyono. "Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal)* 7(2), 2023: 172–78.
- Marzuki badrul munir, nur ahid. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Seni di Indonesia." *JoIEM* 4(2), 2023: 99–116.
- Nuril Lubaba, Meilin, dan Iqnatia Alfiansyah. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9(3), 2022: 687–706. doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.
- Resy Ardia Garini, Fita Mustafida, Ika Ratih Sulistiani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." 2(4), 2023:1607–14.
- Ria Sitorus, Friska, Kasih Kristina Waruwu, dan Adinda Febry. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan West Science* 01(06), 2023: 328–34.
- Riftyanti, Annisa, Irna. Dkk. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q.S Yusuf Ayat 90 (Perspektif Pendidikan Islam). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*. Vol : 1 No: 8, Oktober 2024.
- Setiawan, Rizky Bintang, Maimun Sholeh, Arief Nurrahman, dan Lisa Nurfatmawati. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Literasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga TK." *Universitas Negeri Yogyakarta* 7(6): 2023, 7030–40. doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5435.

Suwandi, Sarwiji. “Pengembangan Kurikulum Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21.” *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar* (2001):1–12.

Zuhcri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 13. CV Syakir Media Press, (2021).